

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian kualitas pendidikan yang ada di setiap kecamatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dapat dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan kerangka penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari isi pendahuluan dalam tugas akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk di suatu kota mampu mempengaruhi kelayakan huni kota tersebut. Kota layak huni adalah kota dimana orang dapat memiliki kehidupan yang sehat dan memiliki kemudahan dalam pergerakan, kota yang layak huni adalah sebuah kota yang nyaman dan tenang dihuni oleh masyarakat. Menurut Timmer dkk (2006) mengutip dari Lennard (1997) menyebutkan bahwa mewujudkan suatu kota menjadi kota yang layak huni harus mempunyai prinsip-prinsip dasar. Prinsip dasar ini harus dimiliki oleh kota-kota yang ingin menjadi kota yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Salah satu kriteria kota layak huni yaitu fasilitas pendidikan yang tersedia meliputi jumlah sekolah, jumlah guru, dan jumlah murid. Sehingga, peningkatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dari suatu wilayah tertentu.

Balikpapan merupakan salah satu kota besar di Provinsi Kalimantan Timur dengan titik koordinat terletak di antara 1,0 LS – 1,5 LS dan 116,5 BT – 117,0 BT. Secara geografis Kota Balikpapan berbatasan langsung dengan Selat Makassar di sisi timur dan selatan, Kabupaten Kutai Kartanegara di sisi utara, dan Kabupaten Penajam Paser Utara di sisi barat. Hingga tahun 2017 Kota Balikpapan terbagi menjadi enam kecamatan, yaitu Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Barat, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Kota (Balikpapan Dalam Angka, 2018). Balikpapan memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di Provinsi Kalimantan Timur. Perbandingan jumlah penduduk pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 ialah sebesar 625.968 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 636.012 jiwa atau meningkat 1,6%. Dalam kurun waktu lima tahun, peningkatan terjadi dalam bidang pendidikan ditunjukkan dengan adanya

peningkatan jumlah sekolah di Kota Balikpapan hingga tahun 2017. Badan Pusat Statistik (BPS) Balikpapan mencatat jumlah seluruh jenjang sekolah di Kota Balikpapan pada tahun 2012 ialah sebesar 317 sekolah sedangkan pada tahun 2017 ialah sebesar 374 sekolah yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Balikpapan. Ketercapaian kota layak huni (liveable city) Kota Balikpapan pernah dibahas oleh Gina Nawangwulan dan Ridwan Sutriadi pada tahun 2015. Pada tahun 2016 Padma Sekar Annisa dan Dr. Dyah Rahmawati Hizbaron, M.T, M.Sc pernah membahas mengenai kajian kondisi layak huni kota Balikpapan berdasarkan persepsi masyarakat, dengan tujuan mengetahui kelayakan Kota Balikpapan sebagai hunian pada tahun 2015 berdasarkan persepsi masyarakat Kota Balikpapan dan mengetahui indikator yang paling menentukan kelayakan Kota Balikpapan untuk dihuni menurut persepsi masyarakat Kota Balikpapan. Hasil penelitian pada tahun 2015 dan 2016 dijadikan acuan untuk menjadikan Kota Balikpapan sebagai kota layak huni yang ditetapkan secara nasional dan sampai 2018 kegiatan untuk meningkatkan performa Kota Balikpapan untuk menjadi kota layak huni tetap digalakkan dengan cara menyosialisasikan kepada masyarakat tentang ketentuan yang menjadi persyaratan sebagai kota layak huni.

Metode *Fuzzy* merupakan salah satu metode yang menggambarkan logika dengan interval nilai antara $[0,1]$ yang disebut juga dengan logika samar (*Fuzzy*). Logika *Fuzzy* dipakai untuk menyatakan data atau informasi yang bersifat tidak pasti (Wardani dkk, 2017). Pada tahun 2016, Asli Çekmiş membahas mengenai logika *Fuzzy* dalam desain perencanaan situs arsitektur. Kelebihan dari model *Fuzzy* perencanaan tata letak ini adalah membantu para desainer untuk mencapai solusi optimal dengan mendukung pola penalaran dan mekanisme pengambilan keputusan. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai daerah layak huni wilayah kecamatan di Kota Balikpapan dengan tujuan untuk menentukan peringkat kecamatan di Kota Balikpapan menggunakan model logika *Fuzzy* yang mengacu pada salah satu kriteria kota layak huni yaitu fasilitas pendidikan yang tersedia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana menentukan

urutan kualitas pendidikan disetiap kecamatan yang ada di Kota Balikpapan dengan metode logika *Fuzzy* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan urutan kualitas pendidikan pada setiap kecamatan yang ada di Kota Balikpapan dengan metode logika *Fuzzy*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

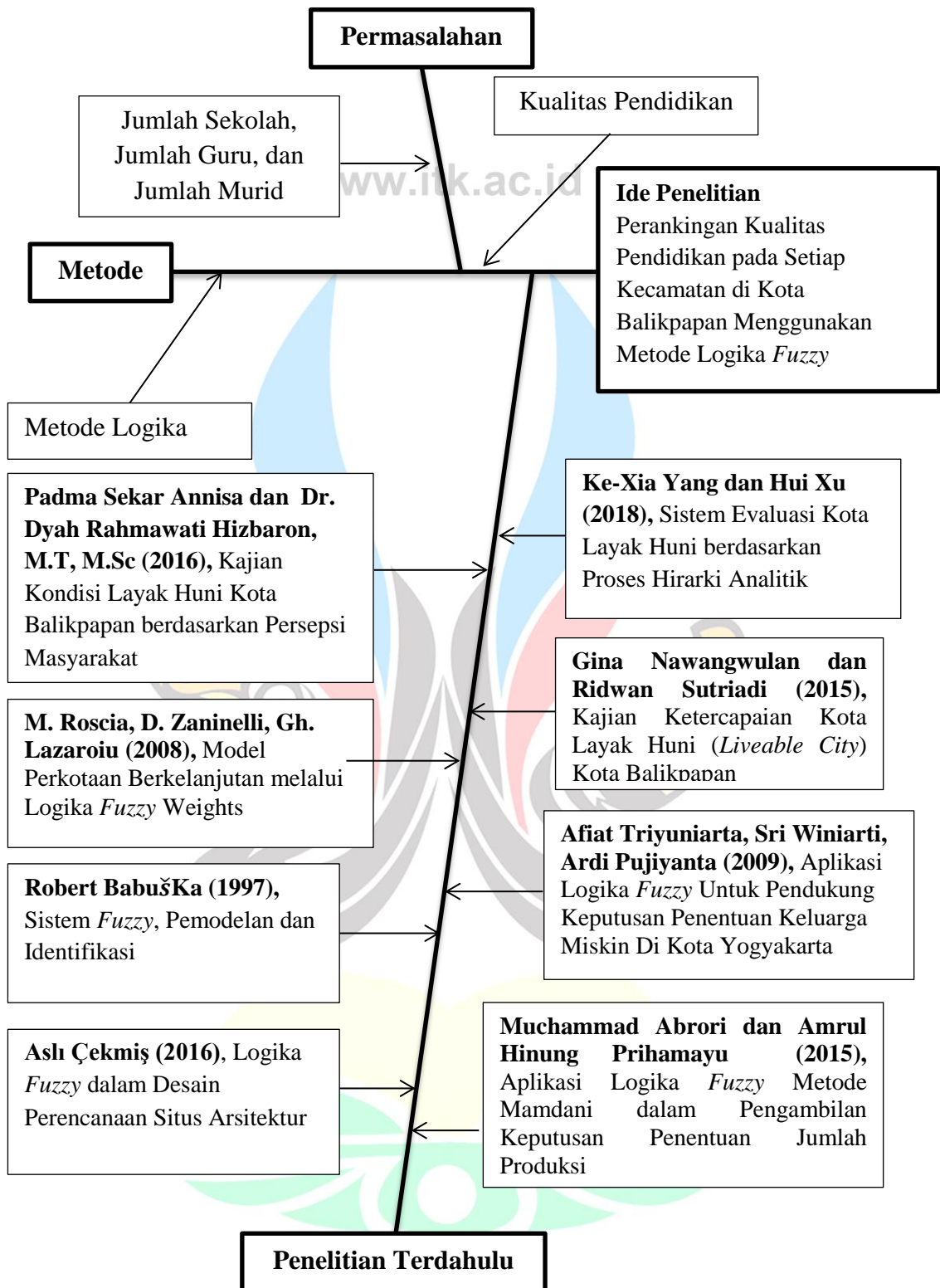
1. Kriteria yang digunakan dalam membuat kualitas pendidikan pada setiap kecamatan adalah jumlah guru dan jumlah murid.
2. Penyelesaian pengurutan kualitas pendidikan pada setiap kecamatan menggunakan metode logika *Fuzzy*.
3. Data yang digunakan bersumber dari Balikpapan Dalam Angka 2018.
4. Kualitas pendidikan diukur dari rasio perbandingan Murid dan Guru.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian Tugas Akhir ini yaitu memberikan informasi mengenai wilayah kecamatan yang memenuhi persyaratan sebagai wilayah dengan kualitas pendidikan yang bagus menggunakan metode logika *Fuzzy*.

1.6 Kerangka Penelitian

Pada penelitian tugas akhir ini bersumber dari beberapa peneliti terdahulu. Gambar 1.1 menyajikan penelitian terdahulu mengenai kualitas pendidikan disetiap kecamatan di Kota Balikpapan.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian Tugas Akhir